

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL KOTA MALANG 2018



<https://malangkota.bps.go.id>

**PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL
KOTA MALANG
TAHUN 2018**

ISSN : -
Nomor Publikasi : 35730.2109
Katalog : 6104006

Ukuran Buku : 210 mm × 297 mm
Jumlah Halaman : viii + 30 Halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar Kulit:
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Diterbitkan oleh:
@Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dicetak oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Malang.

TIM PENYUSUN

PROFIL INDUSTRI MIKRO DAN KECIL

KOTA MALANG

TAHUN 2018

Pengarah:

Drs. Sunaryo, M.Si

Penanggung jawab:

Hery Suyanto, SE

Penulis dan Pengolah Data:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

Penyunting:

Ratri A. Ratih, S.Si.

Gambar Sampul:

Rhyke Chrisdiana Novita, SE

<http://malangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas perkenan-Nya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil tahun 2018 dapat diselesaikan tepat waktu.

Profil Industri Mikro dan Kecil (IMK) Kota Malang Tahun 2018 ini merupakan publikasi hasil pelaksanaan Survei Industri Mikro dan Kecil 2018 Tahunan. Survei ini dilakukan di seluruh Indonesia, termasuk di Kota Malang. Data yang disajikan dalam publikasi meliputi banyaknya usaha industri pengolahan, tenaga kerja, balas jasa pekerja, pengeluaran, pendapatan, permodalan, kesulitan usaha, pelayanan dan bimbingan usaha, serta distribusi pemasaran IMK. Data disajikan menurut Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dua digit dan provinsi.

Kritik dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Semoga publikasi profil IMK ini dapat bermanfaat, terutama untuk kajian dan analisa terkait dengan industri mikro dan kecil.

Akhirnya, penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memungkinkan tersusunnya publikasi Profil Industri Mikro dan Kecil tahun 2018 ini.

Malang, Desember 2019

Kepala BPS Kota Malang



Drs. Sunaryo, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
BAB 2	3
METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data.....	3
2.2. Metode Pengumpulan Data.....	3
2.3. Pengolahan Data	4
2.4. Konsep dan Definisi Operasional	4
BAB 3	13
ANALISA DATA	13
3.1. Profil Usaha IMK.....	13
3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK.....	15
3.3. Profil Pengusaha	19
3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan	21
3.5. Profil Kesulitan usaha IMK	22
3.6. Profil Pengembangan Usaha	24
3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha	26
3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK.....	27
3.9. Profil Sumber Air IMK.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2018	16
Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2018.....	17
Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2018	18
Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2018.....	18

<https://malangkota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Bentuk Usaha Tahun 2018	14
Gambar 3.2. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2018	15
Gambar 3.3. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2018.....	16
Gambar 3.4. Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2018.	20
Gambar 3.5. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2018.....	22
Gambar 3.6. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 2018	23
Gambar 3.7. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2018.....	25
Gambar 3.8. Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018	26
Gambar 3.9. Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018	27
Gambar 3.10. Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018	29
Gambar 3.11. Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018..	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industrialisasi yang terjadi selama 5 dekade terakhir di Indonesia tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 20 orang. Tetapi juga industri pengolahan yang melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK). Munculnya industri IMK tidak jarang merupakan *multiplier effect* dari pertumbuhan industri pengolahan skala besar dan sedang.

Peran sektor industri pengolahan sebagai penggerak utama bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari kontribusi terhadap perekonomian. Era globalisasi dan informasi juga mendorong perubahan struktur sosial ekonomi di masyarakat. Kebijakan ekonomi yang sebelumnya berpusat pada sektor prioritas yaitu industri skala besar, kini telah berubah semakin inklusif dengan melibatkan semua sektor untuk berkembang, tak terkecuali usaha IMK. Pengembangan usaha industri pengolahan skala IMK dipandang sebagai suatu yang penting. Dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015 – 2035 menempatkan industri skala kecil dalam jangka panjang sebagai salah satu bagian kontributor perekonomian nasional. Kebijakan-kebijakan yang diambil antara lain dengan membuat rantai pasokan (*supply chain*) dalam sinergitas antar subsektor industri pengolahan. Selain itu, pemerataan pembangunan industri dan kawasan industri dikembangkan berdasarkan pada potensi sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah.

Publikasi Profil IMK 2018 ini disusun berdasarkan hasil survei IMK Tahunan 2018. Publikasi ini sebagai upaya penyebarluasan informasi terkait gambaran industri pengolahan selama 2018 untuk industri pengolahan dengan jumlah pekerja 1 – 19 orang. Publikasi Profil IMK 2018 disajikan menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha

Indonesia dan provinsi di Indonesia. Publikasi ini juga memberikan gambaran karakteristik usaha skala IMK secara umum antara lain sebagian besar usaha IMK memiliki keterbatasan akses permodalan dan barang-barang produksi usaha IMK sebagian besar untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan profil IMK Kota Malang Tahun 2018 ini untuk memberikan gambaran umum usaha IMK di Kota Malang selama tahun 2018 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha. Gambaran umum tersebut mencakup jumlah usaha, tenaga kerja, batas jasa pekerja, penanggung jawab (pengusaha) dan gambaran pengembangan yang mencakup kendala, pola kemitraan usaha, sumber pemodal dan akses keuangan, penggunaan teknologi (internet), sasaran produk dan pemasaran.

Gambaran umum dan pola pengembangan usaha tersebut diharapkan dapat memperkaya informasi terkait industri pengolahan skala mikro dan kecil dengan jumlah pekerja kurang dari 20 orang. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengambil kebijakan khususnya di sector insdustri pengolahan.

BAB 2

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Secara umum, data industri pengolahan skala Mikro dan Kecil atau IMK yang lengkap dihasilkan dalam kegiatan Sensus Ekonomi 2016 (SE2016). Data sensus diperoleh dengan pendataan setiap usaha. Namun demikian, sumber data utama dalam penyusunan profil ini menggunakan data hasil survei Industri Mikro Kecil (IMK) Tahunan 2018.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Survei IMK Tahunan 2018 dilakukan dengan menggunakan sampel terpilih. Secara umum rancangan survei IMK Tahunan 2018 menggunakan penarikan sampel 2 tahap terstratifikasi (*Stratified Two – Stage Sampling*). Sampel blok sensus dipilih sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size (PPS)-Systematic* dengan size banyaknya usaha IMK hasil pendaftaran SE 2016 dan stratifikasi implisit menggunakan informasi BS Sentra Industri dan Non-Sentra Industri. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan survei IMK Tahunan 2018, antara lain sebagai berikut:

1. Berbekal sketsa peta blok sensus hasil scan peta SE2016/SP2010, Daftar VIMK19-L2, pencacah melakukan pendaftaran rumah tangga/usaha (Listing).
2. Berdasarkan hasil listing dari seluruh Kabupaten/Kota, selanjutnya BPS Provinsi melakukan penarikan sampel dengan menggunakan aplikasi. Ketelitian pencacah dalam mengidentifikasi kegiatan utama dan produk yang dihasilkan oleh suatu usaha/perusahaan dan menuliskan informasinya dengan akurat sangat berperan penting dalam proses penarikan sampel. Hasil dari penarikan sampel dengan aplikasi ini adalah daftar VIMK19-LKPS2. Selanjutnya dilakukan verifikasi daftar VIMK19-LKPS2 ke Kabupaten/Kota dan daftar yang

sudah diverifikasi digunakan oleh pengawas sebagai pedoman untuk menyusun daftar sampel yang dituangkan ke daftar VIMK19- DS2.

3. Berbekal daftar sampel VIMK19-DS2, pencacah melakukan pendataan usaha/perusahaan dengan menggunakan daftar VIMK19-S2.

2.3. Pengolahan Data

Proses pengolahan data survei IMK Tahunan 2018 dilakukan melalui dua tahap yaitu pengolahan pra komputer dan dengan komputer. Kegiatan pengolahan pra komputer meliputi penerimaan dokumen (*receiving*), pengelompokan dokumen (*batching*), dan penyuntingan/penyandian (*editing/coding*). Pengolahan dilanjutkan dengan pengolahan computer yang meliputi perekaman data (*data entry*) dan validasi. Tahap berikutnya dilakukan pemeriksaan database IMK. Pemeriksaan hasil database meliputi pemeriksaan kewajaran isian dan konsistensi antar variabel.

2.4. Konsep dan Definisi Operasional

Beberapa konsep yang digunakan dalam survei IMK Tahun 2018 antara lain:

- a. **Industri Manufaktur** adalah kegiatan produksi yang mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk ke dalam kategori ini adalah kegiatan jasa industri manufaktur (maklun).
- b. **Usaha/perusahaan Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan ekonomi yang melakukan/mengusahakan industri manufaktur; terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

- c. **Usaha/perusahaan Jasa Industri Manufaktur** adalah unit kegiatan dari suatu industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak yang dilayani dan pihak usaha/perusahaan melaksanakan proses pengolahannya dengan memperoleh pembayaran sebagai balas jasanya (*maklun*).
- d. **Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)** adalah klasifikasi baku statistik mengenai kegiatan ekonomi yang terdapat di Indonesia. KBLI hanya mengelompokkan unit produksi menurut kepemilikan, jenis badan hukum, formal atau informal. KBLI yang digunakan dalam survei ini adalah KBLI sesuai Perka BPS nomor 19 tahun 2017 dengan rincian sebagai berikut:
- KBLI 10. Industri Makanan
 - KBLI 11. Industri Minuman
 - KBLI 12. Industri Pengolahan Tembakau
 - KBLI 13. Industri Tekstil
 - KBLI 14. Industri Pakaian Jadi
 - KBLI 15. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
 - KBLI 16. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furnitur), Barang Anyaman dari Rotan, Bambu dan sejenisnya
 - KBLI 17. Industri Kertas dan Barang dari Kertas
 - KBLI 18. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
 - KBLI 20. Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia
 - KBLI 21. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
 - KBLI 22. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
 - KBLI 23. Industri Barang Galian Bukan Logam
 - KBLI 24. Industri Logam Dasar
- e. **Industri Mikro** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 1-4 orang
- f. **Industri Kecil** adalah perusahaan industri manufaktur yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang

g. Kegiatan Utama

Kegiatan utama yang dihasilkan usaha ini ditentukan berdasarkan:

- Produk yang mempunyai nilai produk/jasa industri terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri sama besar, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan volume terbesar;
- Jika nilai produk/jasa industri dan volume barang/jasa sama, maka kegiatan utamanya adalah produk yang menghasilkan barang/jasa dengan waktu terlama; atau

h. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah formal dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah.

- 1) **Tidak tamat SD.** Tidak/ belum pernah sekolah atau mereka yang pernah sekolah tidak tamat setingkat Sekolah Dasar.
- 2) **SD & Sederajat.** Tamat setingkat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat
- 3) **SMP & Sederajat.** Tamat Sekolah Menengah Pertama, baik yang umum maupun kejuruan, serta pendidikan yang setingkat SMP seperti: Sekolah Luar Biasa Menengah Tingkat Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Kesejahteraan Keluarga Pertama, Sekolah Pertanian Menengah Pertama.
- 4) **SMA/Madrasah Aliyah/Paket C.** Tamat dari Sekolah Menengah Atas, baik yang umum, serta jenjang pendidikan yang setingkat SMA seperti Madrasah Aliyah.
- 5) **Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).** Tamat dari Sekolah Menengah Kejuruan setingkat SMA.
- 6) **Diploma I/II/III.** Tamat Diploma I atau Diploma II atau Diploma III pada suatu pendidikan yang khusus diberikan untuk program diploma. Program Akta 1 atau Akta 2 atau

Akta 3 termasuk dalam jenjang pendidikan program Diploma I, Diploma II, Diploma III. Pendidikan lainnya yang setara dengan DI/DII adalah SGO, SGPLB, PGSLP, PGA, PGTK, KPG, SAA, Sekolah Bidan. Pendidikan lainnya yang setara dengan DIII adalah Akademi Seni Musik Indonesia, Akademi Seni Tari Indonesia, Akademi Bahasa Asing, Akademi Pemerintahan Dalam Negeri. Fakultas yang tidak mengeluarkan gelar sarjana muda meski sudah sampai semester 8/9 dan belum tamat tetap dimasukkan sebagai tamat SMA.

- 7) **Diploma IV/S1.** Tamat program pendidikan Diploma IV dan Sarjana (Strata-1)
 - 8) **S2/S3.** Tamat program pendidikan pasca sarjana/doktor.
- i. **Tahun mulai beroperasi/berproduksi secara komersial** adalah tahun pertama kali perusahaan menghasilkan/memproduksi barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Bila terjadi perubahan KBLI, maka yang ditulis tahun pada KBLI yang baru.
 - j. **Tenaga Kerja**
 - 1) **Tenaga kerja tetap dibayar** adalah tenaga kerja yang bekerja pada usaha/perusahaan dengan mendapat balas jasa berupa gaji dan lainnya (lembur, hadiah, bonus, dll) dalam bentuk uang maupun barang.
 - 2) **Tenaga kerja tetap tidak dibayar** adalah tenaga kerja pemilik dan atau tenaga kerja keluarga yang biasanya aktif dalam kegiatan usaha/perusahaan, tetapi tidak mendapat balas jasa. Bagi pekerja tidak dibayar yang bekerja kurang dari 1/3 (sepertiga) jam kerja yang biasa berlaku (dalam satu minggu) di usaha/perusahaan tidak termasuk sebagai pekerja.
 - 3) **Tenaga kerja produksi** adalah tenaga kerja yang langsung bekerja/berhubungan dalam proses produksi. Misal: tenaga kerja yang langsung mengawasi proses

produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan.

4) **Tenaga kerja lainnya** adalah tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja ini biasanya sebagai tenaga kerja pendukung perusahaan, seperti; manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.

k. **Balas Jasa Pekerja Dibayar (dalam Rupiah)** adalah balas jasa pekerja dibayar dibedakan upah pekerja tetap dan tidak tetap.

1) **Upah/gaji** adalah balas jasa perusahaan untuk pekerja/karyawan, sebelum dikurangi pajak baik dalam bentuk uang maupun barang. Perkiraan sewa rumah dinas, fasilitas kendaraan dan sejenisnya dimasukkan dalam upah/gaji walaupun tidak tertulis dalam neraca (catatan) perusahaan.

2) **Upah lembur** adalah upah yang diberikan/dibayarkan kepada pekerja yang bekerja di luar jam kerja biasa.

3) **Hadiah** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang diberikan kepada pekerja/karyawan. Pengeluaran ini sifatnya hanya sewaktu-waktu saja. Pengeluaran selama sebulan diperoleh dengan menjumlahkan pengeluaran selama setahun dibagi banyaknya bulan berproduksi.

4) **Bonus** adalah pemberian usaha/perusahaan kepada pekerja dalam bentuk uang atau barang karena usaha/perusahaan mengalami kemajuan/peningkatan keuntungan, yang biasanya dibayarkan minimal sekali dalam periode setahun, oleh karenanya untuk mengetahui besarnya bonus dalam sebulan terlebih dulu dibagi banyaknya bulan berproduksi.

5) **Tunjangan** adalah pengeluaran usaha/perusahaan berupa uang dan atau barang yang dibayarkan kepada

instansi/lembaga dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pekerja/karyawan. Seperti tunjangan kesehatan, tunjangan kecelakaan, dll.

1. **Biaya/pengeluaran** adalah biaya yang dikeluarkan untuk menunjang kegiatan usaha/perusaah meliputi:
 - 1) **Bahan baku** adalah komponen bahan yang habis dipakai/digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang/jasa.
 - 2) **Bahan penolong** adalah bahan yang habis dipakai/digunakan untuk membantu proses produksi dari bahan baku menjadi barang produksi. Tidak termasuk bahan penolong setelah proses produksi selesai, seperti pembungkus, pengepak, dan pengikat.
 - 3) **Bahan bakar dan pelumas** adalah segala bahan bakar, baik cair maupun padat yang digunakan dalam proses produksi seperti bahan bakar untuk menjalankan mesin, memasak, mengangkut bahan baku dan lainnya. Seperti: bensin (premium, pertalite, pertamax), solar, minyak tanah, gas kota, LPG/BBG, batu bara/briket/kokas, dan bahan bakar lainnya (kayu bakar, arang, sekam, dsb). **Pelumas** merupakan zat cair yang mempunyai kekentalan tertentu dipakai untuk melancarkan jalannya mesin agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya, seperti SAE 20, SAE 30 dan sebagainya. Termasuk juga biaya bahan bakar dan pelumas untuk mesin pembangkit listrik (diesel) yang digunakan perusahaan.
 - 4) **Listrik dan air (yang bernilai ekonomis)**. Air yang dimaksud adalah air bersih dari perusahaan air minum/badan pengelola air minum ataupun dari pihak lain untuk keperluan usaha/perusahaan.
 - 5) **Angkutan, pengiriman dan pos** adalah seluruh biaya pengangkutan, pengiriman dan pos yang digunakan untuk kelancaran usaha. Termasuk besarnya nilai pengeluaran bahan bakar untuk kendaraan pribadi maupun keperluan

angkutan yang digunakan untuk kepentingan usaha/perusahaan.

- 6) **Telepon, internet, dan komunikasi lainnya** adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penggunaan telepon, internet dan komunikasi lainnya termasuk pembelian pulsa atau paket data untuk kepentingan perusahaan
 - 7) **Alat tulis dan keperluan kantor (ATK)** adalah semua alat tulis dan keperluan kantor yang habis dipakai seperti: kertas, spidol, pensil, tinta, karbon, pita mesin tik, map, kapur tulis, dan sejenisnya (tidak termasuk sisa/stok yang belum digunakan).
 - 8) **Biaya atas bunga pinjaman** adalah pengeluaran perusahaan untuk pembayaran bunga atas pinjaman modal kepada pihak lain, misal: bunga yang dibayarkan ke Bank, Pegadaian, dsb. Bunga yang dibayarkan tidak harus terhadap pinjaman pada tahun 2018, tetapi termasuk bunga atas pinjaman tahun sebelumnya.
 - 9) **Sewa tanah atau bangunan untuk usaha** adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha/perusahaan atas penggunaan tanah atau bangunan milik pihak lain. Penghitungan sewa bangunan dilakukan secara proporsional antara penggunaan bangunan untuk usaha dan rumah tinggal. Pengisian besarnya sewa tanah atau bangunan hanya yang digunakan untuk usaha saja, tidak termasuk untuk kegiatan rumah tangga.
 - 10) **Sewa kendaraan, mesin, peralatan, perlengkapan, dan barang modal lainnya.** Biaya yang dicatat adalah biaya yang dikeluarkan untuk sewa kendaraan (tanpa operator), mesin, alat-alat perlengkapan (tanpa operator) dan barang modal lainnya.
- m. **Pendapatan** meliputi pendapatan utama, pendapatan dari jasa industri (maklun), pendapatan dari kegiatan lain, dan pendapatan lainnya.

n. **Sumber Modal** menunjukkan kondisi yang sah secara hukum atas pemilikan modal usaha, modal lancar maupun modal tetap. Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri dan pihak lain.

1) **Milik sendiri** merupakan harta milik usaha/perusahaan sendiri tanpa adanya kontribusi/partisipasi dari perusahaan/ usaha/ pihak lain. Untuk usaha yang modalnya berasal dari dua orang atau lebih dan orang tersebut ikut serta dalam pengelolaan usaha, dimasukkan sebagai modal sendiri.

2) **Pihak lain** merupakan harta milik pihak lain, pengusaha tidak mempunyai kontribusi sama sekali. Yang dimaksud pihak lain adalah bank, koperasi, modal ventura/penyertaan modal/patungan, lembaga keuangan bukan bank, perorangan, keluarga/famili, dana bergulir (contoh: PNPM Mandiri), dan lainnya.

o. **Kendala, kemitraan, dan bimbingan/pelatihan/penyuluhan usaha/perusahaan**

1) **Kendala usaha** adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah usaha mencapai suatu tujuan usaha.

2) **Kemitraan** adalah hubungan kerjasama dengan usaha/perusahaan lain (termasuk BUMN/BUMD) yang saling menguntungkan, memperkuat dan mendukung.

3) **Bimbingan/pelatihan/penyuluhan** adalah bimbingan/pelatihan/ penyuluhan yang diikuti pekerja selama pekerja tersebut bekerja pada usaha/perusahaan responden dan ditugaskan oleh perusahaan, meskipun pelatihan yang diikuti tidak diselenggarakan oleh perusahaan yang bersangkutan (terhitung mulai dari usaha/perusahaan itu beroperasi/berproduksi secara komersial). Bimbingan/pelatihan/penyuluhan meliputi manajerial terkait dengan pengelolaan usaha, teknik produksi, pemasaran dan lainnya.

p. Sumber Air

- 1) **Air tanah** adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau bebatuan di bawah permukaan tanah.
- 2) **Air kemasan/isi ulang** adalah air dalam kemasan baik mempunyai merk dagang maupun tidak.
- 3) **Usaha/perusahaan air minum/ air baku** adalah kegiatan usaha penjualan air bersih baik melalui jaringan pipa atau media penjualan air lainnya, seperti mobil tangki, gerobak air, baik dilakukan oleh PDAM maupun swasta.
- 4) **Sungai/danau/waduk** adalah jenis air dari permukaan tanah, termasuk kolam dan irigasi.

q. Internet dan Pemasaran

- 1) **Internet** adalah jaringan besar yang saling berhubungan dari jaringan-jaringan komputer yang menghubungkan orang-orang dan komputer-komputer diseluruh dunia, melalui telepon, satelit dan sistem-sistem komunikasi yang lain. Usaha/perusahaan menggunakan internet apabila usaha/perusahaan tersebut pernah menggunakan internet dalam jangka waktu 12 bulan terakhir.
- 2) **Pemasaran** adalah proses, cara, perbuatan memasarkan atau menyebarluaskan suatu produk/barang atau jasa.

BAB 3

ANALISA DATA

Industri Mikro dan Kecil

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, peran usaha IMK cukup strategis. Banyak pihak meyakini bahwa usaha sektor IMK mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang pernah dialami Indonesia beberapa tahun sebelumnya.

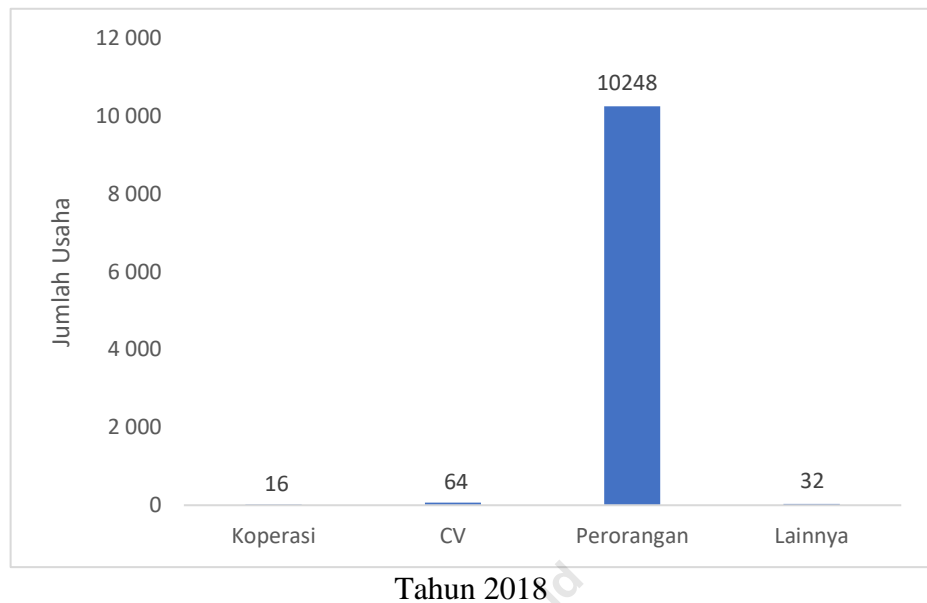
Besarnya jumlah usaha IMK tidak bisa dilepaskan dari besarnya jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tentu membutuhkan penyediaan kesempatan kerja yang cukup besar. Usaha IMK menjadi salah satu pengembangan sektor ekonomi untuk menyerap peningkatan angkatan kerja yang terus tumbuh.

Di sisi lain, berkembangnya usaha sektor IMK tak bisa lepas dari karakteristik umum bahwa usaha ini sebagian besar produk yang dihasilkan untuk pemenuhan kebutuhan domestik terutama dalam satu kota. Berbagai profil diulas secara singkat untuk memberikan gambaran terkini usaha sektor IMK.

3.1. Profil Usaha IMK

Dari hasil Survei IMK Tahunan 2018, jumlah usaha/perusahaan IMK di Kota Malang yang beroperasi/berproduksi secara komersil tercatat sebanyak 10.360 usaha/perusahaan. Dengan angka tersebut, Kota Malang merupakan kota dengan jumlah usaha/perusahaan IMK terbesar ke-30 dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018.

Gambar 3.1. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Bentuk Usaha

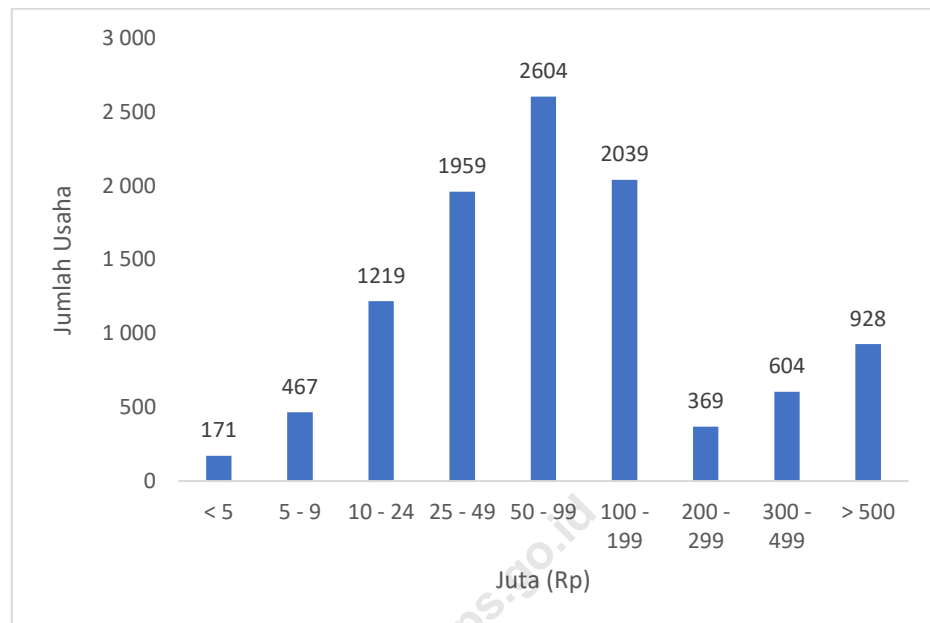


Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Jumlah usaha/perusahaan yang terbanyak di Kota Malang berbentuk usaha perorangan yakni sebanyak 10.248 usaha atau 99 persen dari keseluruhan usaha (Gambar 2.1). Kemudian sebanyak 16 usaha berbentuk Kooperasi, 64 usaha berbentuk *Commanditaire Vennootschap* atau CV dan 32 usaha berbentuk lainnya.

Dari 10.360 usaha IMK yang ada di Kota Malang, tercatat hanya 676 usaha yang memiliki sertifikat atau sebesar 6.53 persen dan sisanya tidak memiliki sertifikat. Sertifikat yang dimiliki antara lain adalah Standar Nasional Indonesia, Standar Nasional Lainnya, dan Sertifikat Lainnya. Di Kota Malang tercatat sebanyak 160 usaha memiliki sertifikat Standar Nasional Indonesia, 414 usaha memiliki Standar Nasional Lainnya dan 102 usaha memiliki Sertifikat Lainnya.

Gambar 3.2. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Besaran Pendapatan Selama Setahun pada Tahun 2018



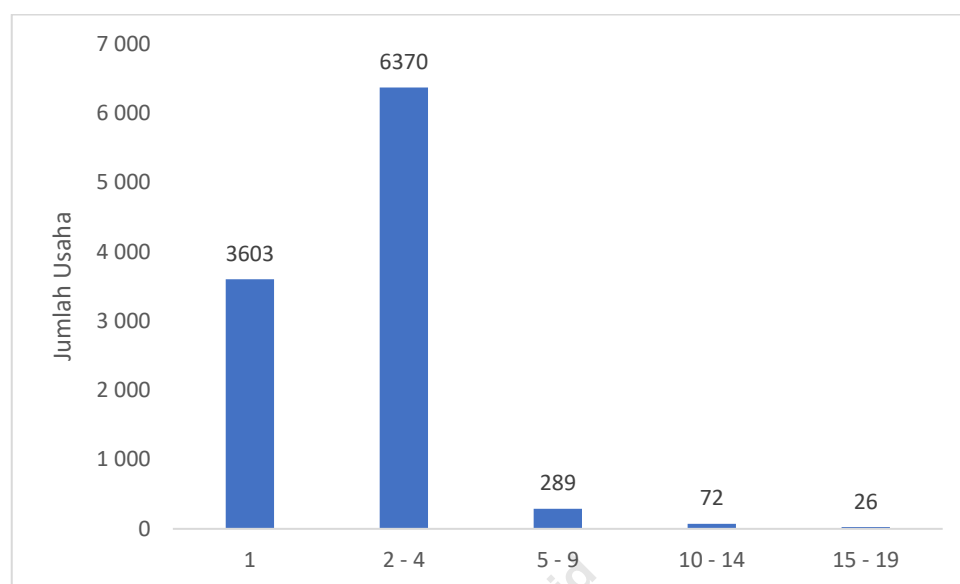
Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Pendapatan usaha IMK di Kota Malang tahun 2018 secara keseluruhan tercatat sebanyak 1.726.835.865 rupiah. Kebanyakan usaha/perusahaan di Kota Malang mampu memperoleh pendapatan sebesar 50-99 juta rupiah yakni sebanyak 2.604 usaha/perusahaan. Sementara itu, rentang pendapatan <5 juta rupiah menjadi yang terkecil yakni sebanyak 171 usaha/perusahaan. Selain pendapatan, seluruh usaha IMK di Kota Malang tahun 2018 memiliki total pengeluaran sebesar 1.075.776.021 rupiah. Usaha IMK di Kota Malang juga memberikan balas jasa untuk pekerja. Jumlah total balas jasa pekerja di tahun 2018 sebesar 151.729.205 rupiah.

3.2. Profil Tenaga Kerja Dan Balas Jasa IMK

Industri pengolahan dengan tenaga kerja kurang dari 20 orang sering disebut sebagai Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang dapat dikelompokkan menjadi 5 kelompok tenaga kerja.

Gambar 3.3. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Kelompok Tenaga Kerja Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Usaha/perusahaan IMK di Kota Malang tahun 2018 kebanyakan memiliki tenaga kerja berjumlah 2-4 orang yakni sebanyak 6.370 usaha. Kemudian sebanyak 3.603 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 1 orang, 289 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 5-9 orang, 72 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 10-14 orang, dan 26 usaha/perusahaan memiliki tenaga kerja berjumlah 15-19 orang.

Tabel 3.1. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Status Pekerja dan Jenis Kelamin Tahun 2018

No	Gaji	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Dibayar	5.543	2.990	8.553
2	Tidak dibayar	7.748	6.361	14.109
Jumlah		13.291	9.351	22.642

Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Pekerja yang bekerja di usaha/perusahaan IMK pada tahun 2018 sebanyak 22.642 orang yang terdiri dari bekerja yang dibayar dan pekerja yang tidak dibayar. Pekerja yang tidak dibayar lebih banyak daripada pekerja yang dibayar. Pekerja yang tidak dibayar yang biasanya merupakan pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu dalam kegiatan produksi suatu usaha. Pekerja yang tidak dibayar tercatat sebanyak 14.109 orang dan pekerja yang dibayar tercatat sebanyak 8.553 orang.

Tabel 3.2. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Pekerja Tahun 2018

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	<15	92	0	92
2	15-49	9.135	5.819	14.954
3	50-64	3.515	3.275	6.790
4	>65	549	257	806
Jumlah		13.291	9.351	22.642

Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Jika dilihat dari usia pekerja, pekerja usaha/perusahaan IMK di Kota Malang didominasi oleh pekerja usia produktif, yaitu berumur 15-64 tahun. Jumlah total pekerja yang berumur kurang dari 15 tahun sebanyak 92 orang, pekerja dengan umur antara 15-49 tahun sebanyak 14.954 orang, pekerja dengan umur antara 50-64 tahun sebanyak 6.790 orang, dan sebanyak 806 orang merupakan pekerja dengan umur lebih dari 65 tahun. Pekerja laki-laki untuk usaha IMK lebih banyak dibanding pekerja perempuan.

Pendidikan merupakan sebuah investasi yang akan mendorong produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan hasil survei, pekerja IMK di Kota

Malang terbanyak dengan pendidikan tamat SD, yaitu sebesar 6.892 orang. Pekerja IMK yang tidak tamat SD sebanyak 722 orang, tamat SMP sebanyak 5.548 orang, tamat SMA sebanyak 5.177 orang, tamat SMK sebanyak 2.709 orang, tamat Diploma I/II/III sebanyak 448 orang dan Sarjana/lebih tinggi sebanyak 1.146 orang. Hal ini menandakan bahwa usaha IMK dapat menyerap banyak tenaga kerja dari kalangan manapun.

Tabel 3.3. Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Mikro dan Kecil di Kota Malang dan Rata-Rata Jam Kerja Tahun 2018

No	Jumlah Hari Kerja dalam Satu Bulan	Banyaknya Usaha	Rata-Rata Jam Kerja per Hari
1.	1-10	332	6
2.	11-20	2.332	6
3.	21-31	7.696	7
Jumlah		10.360	7

Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Berdasarkan data yang didapat, jumlah rata-rata jam kerja di usaha IMK Kota Malang sebanyak 7 jam per hari. Usaha IMK di Kota Malang mayoritas memiliki jumlah hari kerja terbanyak yaitu 21-31 hari dalam satu bulan dengan rata-rata 7 jam kerja per hari.

Tabel 3.4. Banyaknya Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro dan Kecil di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Tenaga Kerja Tahun 2018

No	Jenis Tenaga Kerja	Pekerja		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Produksi	11.602	8.131	19.733
2	Lainnya	1.689	1.220	2.909
Jumlah		13.291	9.351	22.642

Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Jenis pekerja dalam usaha IMK terbagi menjadi pekerja produksi dan pekerja lainnya. Jenis pekerja terbanyak di Kota Malang adalah pekerja produksi. Jumlah pekerja produksi di usaha IMK sebanyak 19.733 pekerja dan pekerja lainnya sebanyak 2.909 pekerja. Baik pekerja produksi maupun pekerja lainnya didominasi oleh pekerja laki-laki.

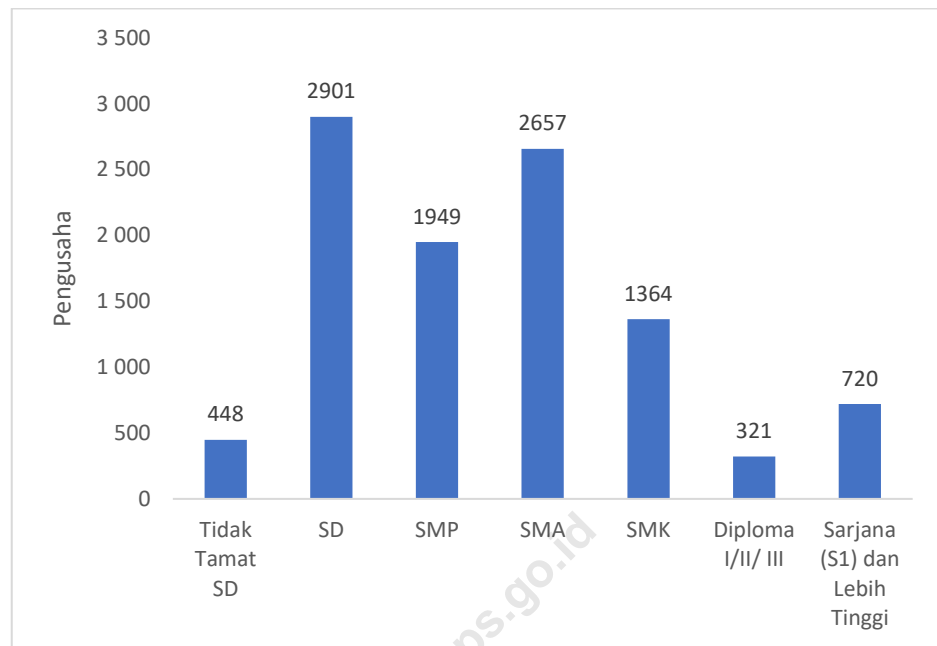
Pekerja yang dibayar di usaha IMK Kota Malang lebih sedikit daripada pekerja yang tidak dibayar. Jumlah usaha IMK yang mempunyai pekerja dibayar sebanyak 3.662 usaha dan selebihnya merupakan pekerja yang tidak dibayar. Berdasarkan data yang didapat, balas jasa pekerja yang diberikan oleh usaha IMK paling banyak antara 5.000-9.999 rupiah per jam sebanyak 2.032 usaha. Besarnya balas jasa per pekerja yang kurang dari 5.000 rupiah per jam sebanyak 508 usaha, antara 10.000-14.999 rupiah per jam sebanyak 976 usaha, antara 15.000-19.999 rupiah per jam sebanyak 72 usaha, dan upah pekerja yang dibayar lebih dari 20.000 rupiah per jam sebanyak 74 usaha.

3.3. Profil Pengusaha

Keberhasilan sebuah usaha/perusahaan industri dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, termasuk di dalamnya adalah karakteristik pengusaha yang memimpin roda produksi usaha tersebut. Banyak faktor yang berpengaruh pada pengusaha yang memimpin roda produksi.

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan individu di masa dewasa dalam menentukan kemajuan suatu bangsa sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga tingkat pendidikan seorang pengusaha akan berpengaruh terhadap kegiatan produksi yang dikelolanya.

Gambar 3.4. Tingkat Pendidikan Pengusaha IMK di Kota Malang Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh pengusaha dari usaha/perusahaan IMK di Kota Malang sangat beragam. Berdasarkan hasil survei, tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengusaha IMK di Kota Malang yang terbanyak adalah tamat SD. Tercatat 448 pengusaha memiliki tingkat pendidikan tidak tamat SD. Sedangkan yang berpendidikan Sarjana/Lebih Tinggi hanya sebanyak 720 pengusaha.

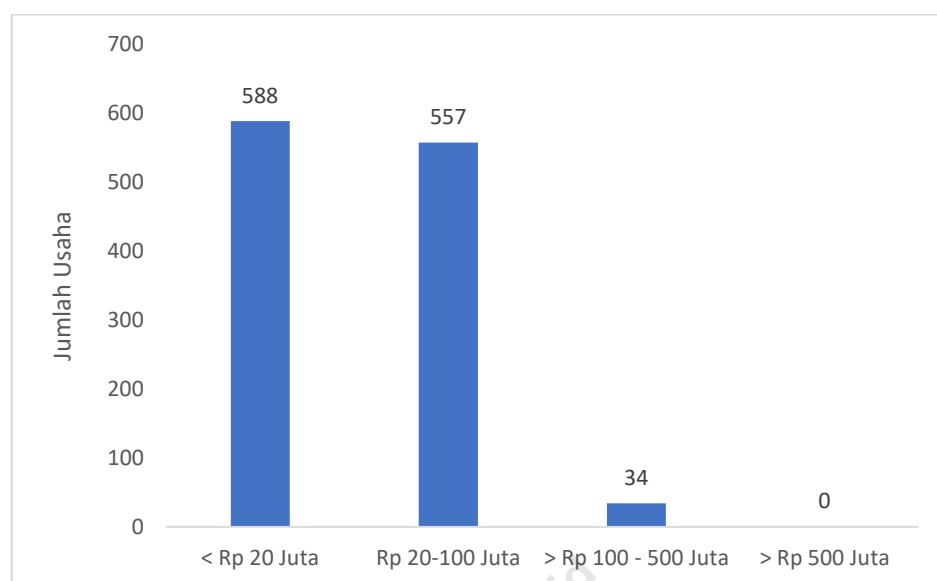
Faktor lain juga yang akan berpengaruh adalah umur dari pengusaha. Umur biasanya memiliki pengaruh terhadap sikap dari pengusaha. Meski tidak semuanya dapat diukur oleh umur. Seorang pengusaha untuk membangun sebuah usaha sendiri pastinya harus memiliki mental yang kuat dan kesabaran yang tinggi maka dari itu umur juga dapat menjadi faktor dalam mengembangkan produksi. Pengusaha IMK Kota Malang tahun 2018 kebanyakan berada di usia kerja produktif. Kelompok umur 15-24 sebanyak 86 pengusaha, kelompok umur 25-64 sebanyak 9.530 pengusaha, dan sebanyak 744 pengusaha berada di kelompok umur lebih dari 65 tahun.

3.4. Profil Modal dan Akses Keuangan

Dalam menjalankan suatu usaha, modal merupakan sarana utama yang harus dipastikan ada. Tanpa adanya modal maka usaha yang kita jalankan tidak akan berjalan lancar. Untuk usaha IMK modal yang dimaksud bukan hanya berupa uang yang banyak, mesin yang canggih atau tempat yang layak, tetapi modal dengan uang seadanya, mesin/peralatan sederhana dan tempat masih bercampur dengan rumah tangganya. Itulah karakteristik modal pada usaha IMK. Sumber modal usaha bisa berasal dari milik sendiri atau patungan maupun dari pinjaman.

Jumlah usaha IMK yang sumber modal berasal sepenuhnya milik sendiri sebanyak 8.723 usaha. Sedangkan usaha dengan sumber modal sebagian dari pihak lain sebanyak 1.637 usaha. Usaha yang sumber modal sebagian dari pihak lain berasal dari bank, koperasi, pegadaian, perorangan & keluarga, dan lainnya. Usaha yang menggunakan sumber modal utama dari modal ventura sebanyak 17, dari bank sebanyak 1.179, dari koperasi sebanyak 44, dari pegadaian 19, dari perorangan sebanyak 338, dan dari lainnya 40 usaha. Terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa usaha yang menggunakan sumber modal dari pihak lain tidak meminjam dari bank. Salah satu alasan yaitu suku bunga tinggi, tercatat sebanyak 34 usaha memilih alasan tersebut. Sebanyak 23 usaha memilih alasan tidak ada agunan, 11 usaha dengan alasan usulan ditolak, dan 17 usaha dengan alasan lainnya. Sedangkan sisanya yakni 373 usaha tidak berminat untuk meminjam dari bank.

Gambar 3.5. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Besaran Uang yang Dipinjam dari Bank Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Nominal yang dipinjam oleh 1.179 usaha IMK yang meminjam dari bank berbeda-beda. Hal ini mungkin didasari dari kebutuhan dari sebuah usaha. Usaha IMK paling banyak meminjam uang dengan nominal kurang dari 20 juta rupiah yakni sebanyak 588 usaha. Kemudian sebanyak 557 usaha meminjam uang dengan nominal antara 20 juta sampai dengan 100 juta rupiah. Sisanya yakni 34 usaha meminjam dengan nominal antara 100 juta sampai dengan 500 juta rupiah. Dan tidak ada yang meminjam uang dari bank lebih dari 500 juta rupiah.

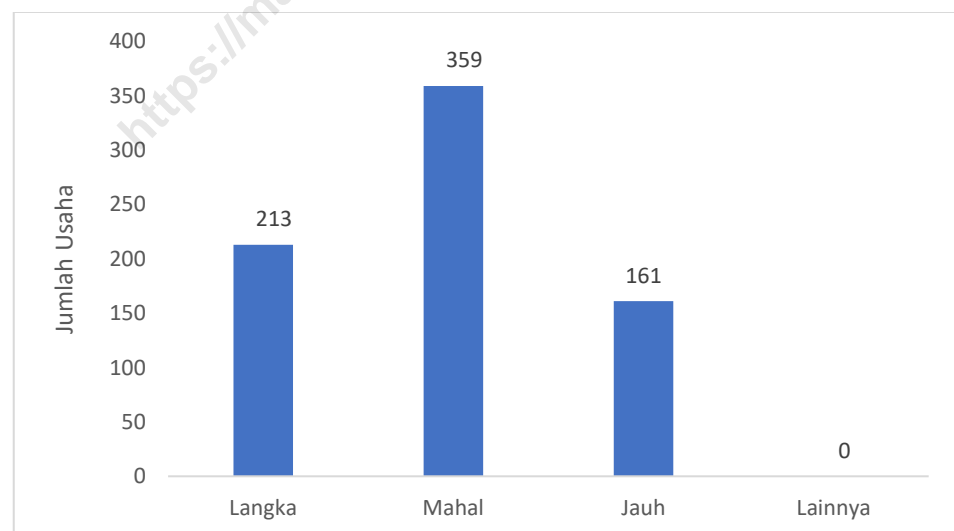
3.5. Profil Kesulitan usaha IMK

Memiliki kesulitan atau kendala dalam sebuah usaha merupakan hal yang biasa. Kesulitan yang dialami suatu usaha pastinya berbeda-beda. Jenis kendala/kesulitan terbanyak yang dialami oleh usaha IMK adalah modal. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah usaha. Tidak hanya perusahaan besar, usaha IMK juga memerlukan modal untuk mengembangkan usahanya. Ada sebanyak 1.593 usaha yang kesulitan dalam pemodalannya.

Kendala/kesulitan yang kedua adalah pemasaran. Tercatat sebanyak 858 usaha yang mengalami kesulitan dalam pemasaran. Usaha IMK bukan hanya sekedar membuat atau memproduksi barang saja, tapi juga harus ada strategi pemasarannya agar banyak permintaan dan lancar produksinya.

Jenis kendala/kesulitan terbanyak berikutnya adalah bahan baku yakni sebanyak 733 usaha. Bahan baku adalah jantung dari usaha industri. Tanpa bahan baku tidak akan bisa memproduksi barang. Ketergantungan akan bahan baku ini dirasakan oleh semua usaha industri, baik bahan baku yang berasal dari pembelian ataupun bahan baku yang didapat secara cuma-cuma. Kesulitan bahan baku yang dialami sebuah usaha dikarenakan beberapa faktor. Faktor yang dialami hingga menjadi sulit seperti bahan baku yang langka, mahal, jauh, dan hal lainnya. Dan faktor yang paling banyak dialami oleh usaha IMK di Kota Malang dikarenakan bahan baku yang langka.

Gambar 3.6. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang Menurut Jenis Kesulitan Utama Bahan Baku Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Kendala/kesulitan yang dialami oleh usaha IMK lainnya adalah kesulitan yang disebabkan oleh BBM/Energi dihadapi sebanyak 520 usaha. Kemudian kesulitan yang disebabkan oleh keterampilan sebanyak 515 usaha. Terdapat 5 usaha yang mengalami kesulitan yang disebabkan

oleh transportasi, 43 usaha mengalami kesulitan karena upah buruh, dan sebanyak 617 mengalami kesulitan lainnya.

3.6. Profil Pengembangan Usaha

Salah satu upaya untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan adanya dukungan yang optimal dari pengusaha yang lebih besar melalui strategi kemitraan. Kemitraan yang dimaksud adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara usaha IMK dengan usaha/perusahaan yang lebih besar disertai pembinaan dan pengembangan, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Tetapi sayang pada usaha IMK ini masih sedikit yang melakukan kemitraan, tercatat hanya 706 usaha yang menjalin kemitraan. Ada beberapa usaha yang menjalin kemitraan lebih dari satu jenis kemitraan. Jenis kemitraan yang terbanyak dilakukan oleh usaha IMK tahun 2018 adalah kemitraan dalam hal bahan baku produk yaitu sebanyak 652 usaha. Kemudian untuk kemitraan dalam pemasaran sebanyak 40 usaha, modal sebanyak 11 usaha, dan mesin sebanyak 9 usaha.

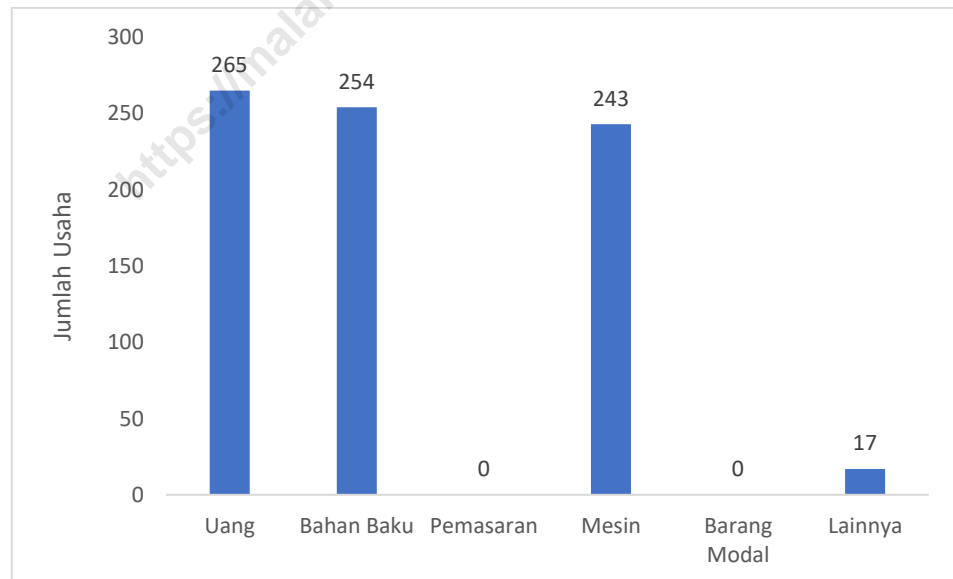
Badan/lembaga yang berperan besar dalam menjalin kemitraan dengan usaha IMK tahun 2018 adalah pihak lainnya, yaitu sebanyak 449 usaha. Kemudian berikutnya berasal pihak swasta sebanyak 249 usaha dan LSM sebanyak 8 usaha. Peran pemerintah di usaha IMK Kota Malang tahun 2018 tidak ada sama sekali. Diharapkan pada tahun berikutnya pemerintah dapat menjalin kemitraan dengan usaha IMK agar dapat memahami kesulitan yang dialami oleh usaha IMK.

Pola kemitraan terbanyak yang dilakukan oleh usaha IMK adalah perdagangan umum yaitu sebanyak 264 usaha. Yang dilakukan pada pola kemitraan perdagangan umum adalah usaha yang lebih besar membantu usaha yang lebih kecil dalam bentuk kerjasama pemasaran produk, penyediaan lokasi usaha, penerimaan pasokan dari usaha kecil mitra usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh usaha yang lebih besar sesuai dengan persyaratan dan kualitas produk yang telah disepakati. Pola kemitraan terbanyak kedua adalah pola kemitraan lainnya sebanyak 189

usaha. Kemudian sebanyak 156 usaha menjalankan pola kemitraan bagi hasil. Dan yang terakhir, 97 usaha menjalankan pola kemitraan kerja sama operasional. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar kemitraan menjadi lebih menguntungkan, diantaranya jaminan pembayaran tepat waktu, jaminan penyerapan hasil produksi, proporsi bagi hasil, jaminan kualitas bahan baku dan lainnya.

Selain menjalin kemitraan upaya lain untuk mengembangkan usaha IMK adalah dengan menjadi anggota koperasi. Diharapkan dengan menjadi anggota koperasi usaha IMK mendapat pelayanan dan kemudahan dari fasilitas yang disediakan oleh koperasi. Tetapi hanya 501 usaha IMK yang menjadi anggota koperasi dan 536 usaha yang menerima pelayanan dari koperasi, artinya ada usaha IMK yang bukan anggota koperasi tetapi ikut menikmati pelayanan dari koperasi.

Gambar 3.7. Jumlah Usaha IMK di Kota Malang menurut Jenis Pelayanan yang Diterima Dari Koperasi Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Pelayanan yang diterima oleh usaha IMK dari koperasi antara lain adalah uang, bahan baku, pemasaran, mesin, barang modal, dan lainnya. Jenis pelayanan yang paling banyak diterima yakni pelayanan uang yang diterima oleh 265 usaha, perihal bahan baku yakni 254 usaha, mesin

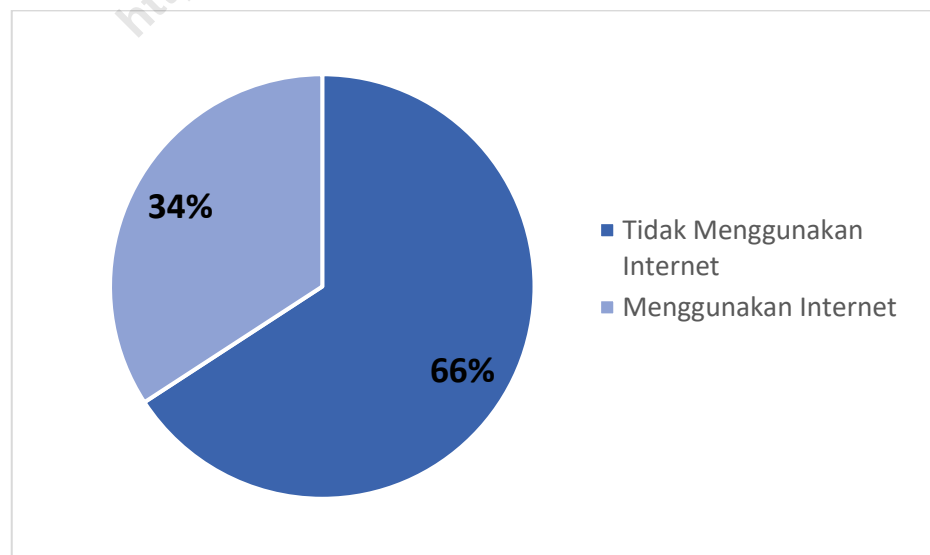
yakni 243 usaha dan lainnya sebanyak 17 usaha. Dan tidak ada yang menerima pelayanan mengenai pemasaran dan barang modal.

Dari data kemitraan dan koperasi ini terlihat bahwa usaha IMK kurang dalam melakukan pengembangan usahanya. Dan pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah juga kurang terasa perannya dalam melakukan pembinaan terhadap usaha IMK.

3.7. Profil Penggunaan Internet pada Dunia Usaha

Internet menjadi sesuatu yang tak bisa dipisahkan di era ini terlebih memasuki era industri keempat atau industri 4.0 yang didominasi konektivitas. Tidak heran jika segala sesuatu bisa dilakukan secara *online* dengan bantuan internet. Banyak sekali pihak yang memanfaatkan internet untuk melakukan berbagai kegiatan termasuk di dunia usaha. Internet akan sangat membantu pelaku usaha memperoleh dan berbagi informasi apapun yang dapat menunjang aktivitas bisnisnya. Namun demikian, penggunaan internet pada pelaku usaha skala mikro kecil di Kota Malang masih sangat minim.

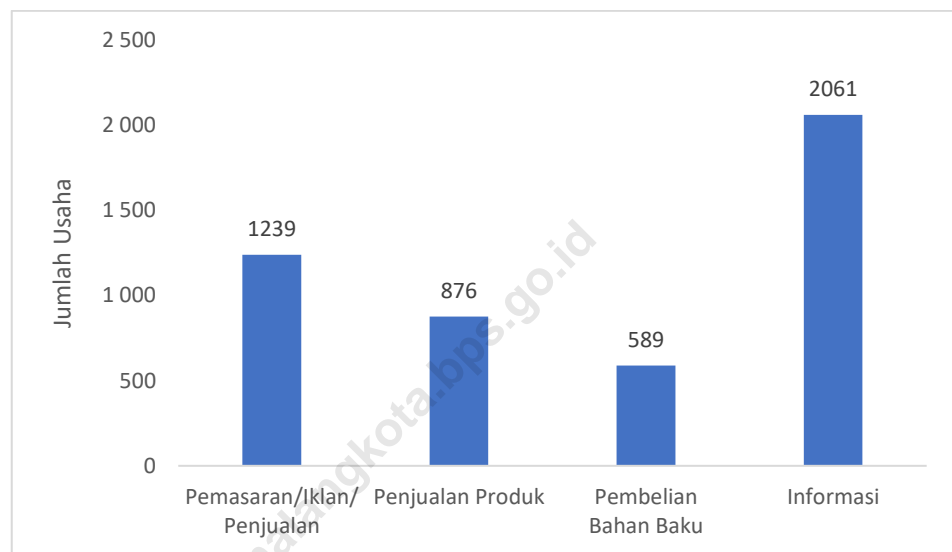
Gambar 3.8. Persentase Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Rendahnya pendidikan pengusaha IMK sebanyak 5.298 orang hanya menamatkan pendidikannya sampai jenjang SMP ke bawah. Hal demikian ditengarai menjadi salah satu penyebab rendahnya penggunaan internet pada usaha IMK. Hanya sekitar 34 persen usaha IMK di Kota Malang yang menggunakan internet.

Gambar 3.9. Tujuan Penggunaan Internet Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Berdasarkan data di atas penggunaan internet terbanyak digunakan oleh usaha IMK sebagai sarana informasi. Sebanyak 2.061 usaha yang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi. Kemudian 1.239 usaha memanfaatkan internet untuk memasarkan produknya, 876 usaha memanfaatkan internet untuk menjual produknya, dan 589 usaha untuk membeli bahan baku.

3.8. Profil Alokasi Pemasaran IMK

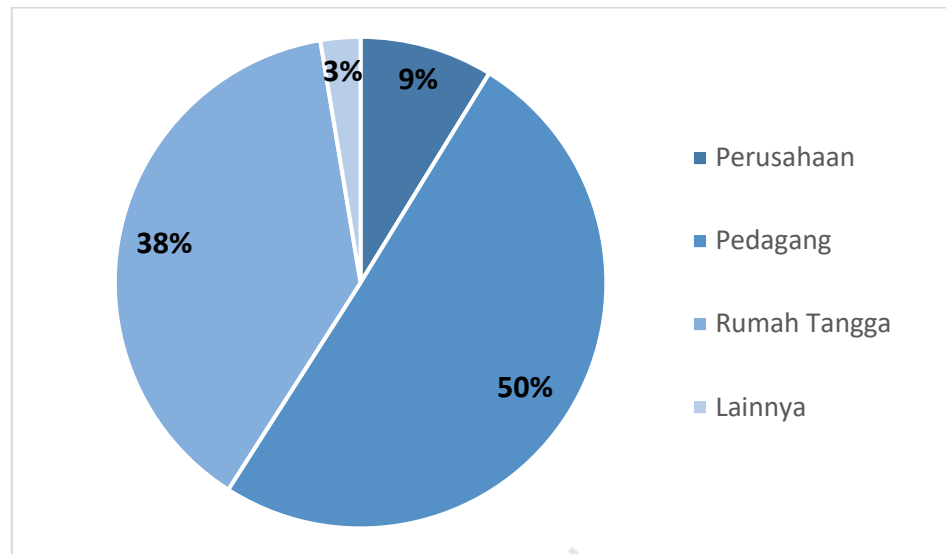
Pemasaran sebagai ujung tombak bisnis tidak semata hanya sebagai aktivitas memasarkan produk tetapi juga merupakan proses/cara menyebarluaskan produk/barang atau jasa. Pemasaran produk hasil usaha/perusahaan IMK masih didominasi pemasaran dalam satu kabupaten/kota yang mencapai 10.221 usaha. Sementara untuk

pemasaran luar kabupaten/kota dalam satu provinsi dan luar provinsi masih belum berkembang. Kedua alokasi pemasaran ini masing-masing sebanyak 2.623 usaha dan 994 usaha yang sudah memasarkannya. Sementara itu, untuk pasar produk luar negeri yang dapat dijangkau usaha IMK masih relatif kecil. Ekspor usaha IMK hanya sebanyak 92 usaha yang mampu untuk memasarkan usahanya hingga ke luar negeri.

Menurut hasil Survei IMK, pemasaran merupakan salah satu kendala/kesulitan terbesar yang dialami oleh pelaku usaha IMK. Selanjutnya, diharapkan ada upaya khusus dari pemerintah untuk mengatasi kendala/kesulitan yang dialami pelaku usaha IMK dengan melakukan bimbingan dan pelatihan serta penyuluhan berbasis internet, sehingga hasil industri IMK bisa lebih luas jangkauannya.

Usaha IMK sangat berperan memenuhi sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat. Produk yang dihasilkan dari usaha IMK menasar berbagai segmen. Dari data dapat dilihat konsumen utama yang mendominasi produk hasil olahan IMK yaitu pedagang yang mencapai 50 persen. Rumah tangga menjadi konsumen utama terbesar kedua setelah pedagang mencapai 38 persen. Selain itu, perusahaan juga menjadi sebagian kecil dari konsumen utama produk hasil olahan IMK yaitu sebesar 9 persen. Dan yang terakhir, konsumen utama lainnya sebesar 3 persen.

Gambar 3.10. Konsumen Utama Produk Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018

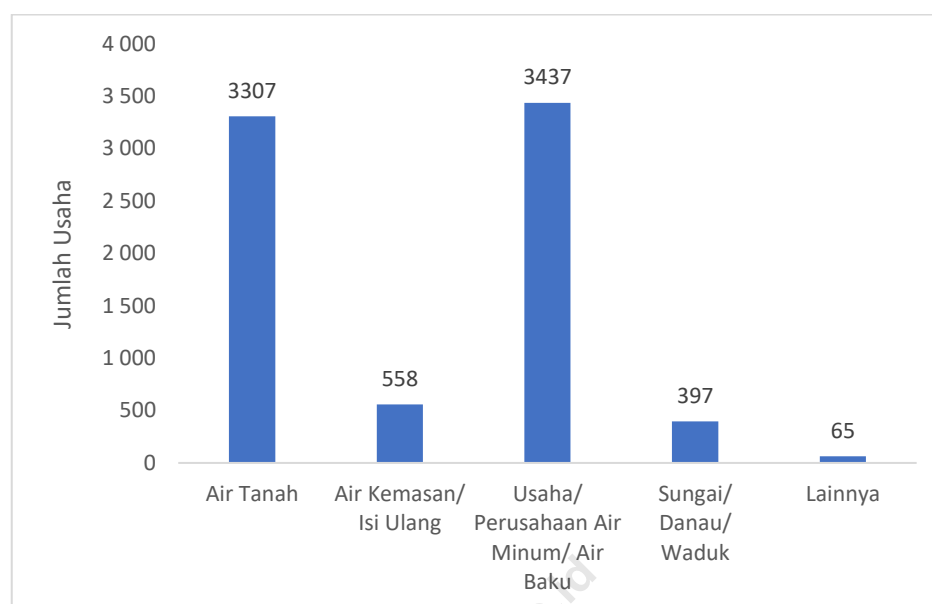


Sumber: Survei IMK Tahun 2018

3.9. Profil Sumber Air IMK

Air merupakan sumber utama untuk produksi pada usaha IMK. Tercatat sebanyak 6.952 usaha yang menggunakan air untuk produksi dan 3.408 sisanya tidak menggunakan air. Sumber air untuk usaha IMK berasal dari air tanah, air kemasan/isi ulang, usaha/perusahaan air minum/air baku, sungai/danau.

Gambar 3.11. Sumber Perolehan Air Usaha IMK di Kota Malang Tahun 2018



Sumber: Survei IMK Tahun 2018

Sumber perolehan air yang banyak digunakan oleh usaha IMK merupakan air yang berasal dari perusahaan air minum. Sebanyak 3.437 usaha yang menggunakan air dari perusahaan air minum. Usaha yang menggunakan air tanah sebanyak 3.307 usaha. Sedangkan usaha yang menggunakan air kemasan/isi ulang sebanyak 558 usaha. Kemudian, sebanyak 397 usaha menggunakan air yang berasal sungai/danau/waduk. Dan yang terakhir, 65 usaha menggunakan air yang berasal dari lainnya.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG**

Jl. Janti Bar. No.47, Bandungrejosari,
Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148
Telp. (0341) 801164
Email: bps3573@bps.go.id